

TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* LANSIA

The Level Of Knowledge With Elderly Personal Hygiene Behavior

Ni Kadek Ida Agus Talia Dewi¹, M. Fairuz Abadi, S.Si., M.Si²,
Ns. Desak Made Ari Dwi Jayanti S.Kep., M.Fis³

¹Program Studi Keperawatan Program Sarjana STIKes Wira Medika Bali

^{2,3}Dosen STIKes Wira Medika Bali

Email : taliadewi08@gmail.com

ABSTRAK

Personal hygiene merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pencegahan suatu penyakit. Untuk mendapatkan *personal hygiene* yang baik dan benar dibutuhkan suatu pengetahuan yang baik. Tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* lansia. Metode penulisan *literature review* ini adalah dengan penelusuran internet dari database google scholar Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) melalui *advanced search* dengan kata kunci lansia, *personal hygiene*, tingkat pengetahuan, pada tahap pencarian artikel jurnal, penelusuran dibatasi terbitan 2016 – 2020 Dari Hasil penelitian ditemukan semua artikel yang menyatakan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* lansia. kesimpulan Semua artikel yang ditemukan menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ada hubungannya dengan perilaku *personal hygiene* lansia.

Kata kunci : lansia, *personal hygiene*, tingkat pengetahuan

ABSTRACT

Personal Hygiene is a very important thing in the prevention of a disease. To get a good personal hygiene and proper need a good knowledge. The objective to know the level of knowledge with the behavior of elderly personal hygiene. Literature writing this review is with Internet search from Google Scholer database through advanced search with keywords elderly, personal hygiene, knowledge level, in the search phase of journal articles, search restricted publications 2016 – 2020 from the results of the research found a number of articles stating there is a relationship between the level of knowledge with the behavior of elderly personal hygiene. Conclusion Most articles are found to state that the level of knowledge has to do with elderly personal hygiene behaviors.

Keywords : Elderly, *personal hygiene*, Level of knowledge

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan suatu bentuk perilaku keseharian yang sangat penting untuk dilakukan karena mendukung terciptanya kualitas hidup yang lebih baik. Setiap kelompok umur diharapkan mampu menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Termasuk dalam kelompok usia lanjut (lansia). Lansia merupakan kelompok usia yang telah mengalami penurunan dari banyak aspek, yakni fisik, psikis maupun social. adanya keterbatasan ini akan sangat mempengaruhi kemampuan/kemandirian dalam melaksanakan PHBS. Kehidupan lansia yang menua perlu dikelola dengan baik, menekankan konsep penuaan aktif, mempertahankan kemandirian serta kualitas hidup di sepertiga kehidupan terakhir (WHO, 2015).

Lanjut usia merupakan periode akhir dalam kehidupan manusia dimana seseorang mulai mengalami perubahan dalam hidupnya yang ditandai adanya perubahan fisik, kelemahan, meningkatnya kerentanan terhadap penyakit, serta perubahan fisiologi yang terjadi (Maheshwari, 2016). Menurut Depkes RI (2015). menyatakan penduduk lansia merupakan penduduk yang berumur 60 tahun atau lebih.

World Health Organization (WHO) memperkirakan tahun 2025 jumlah lansia di seluruh dunia akan mencapai 1,2 miliar orang yang akan terus bertambah hingga 2 miliar orang di tahun 2050. Hasil sensus penduduk tahun 2016 jumlah lansia di Indonesia mencapai 18.1 juta orang. Berdasarkan data populasi lansia tahun 2017 terdapat 23,66 juta jiwa penduduk lansia di Indonesia. Diprediksi jumlah penduduk lansia tahun 2020 meningkat menjadi 27.08 juta jiwa, pada tahun 2025 meningkat menjadi 33,69 juta jiwa, pada tahun 2030 meningkat menjadi 40,95 juta. Jumlah tersebut akan terus meningkat menjadi 48,19 juta jiwa pada tahun 2035 (Departemen kesehatan 2017).

Kebersihan diri merupakan langkah awal mewujudkan kesehatan. tubuh yang bersih meminimalkan resiko terhadap kemungkinan terjadinya suatu penyakit, terutama penyakit yang berhubungan dengan *personal hygiene* buruk. yang muncul bila lansia kurang menjaga *personal hygiene* diantaranya adalah badan gatal-gatal dan tubuh lebih mudah terkena penyakit. (Andarmoyo 2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Nofrianda (2014) tentang pengetahuan dan sikap lansia dalam melakukan *personal hygiene* di Panti Werdha menghasilkan bahwa pendidikan yang rendah menyumbang 43% pengetahuan tentang *personal hygiene* yang kurang baik pada lansia. Penelitian oleh Jovina (2010) tentang pengaruh kebiasaan menggosok gigi pada lansia menyebutkan kelompok lansia usia diatas 60 tahun mayoritas sebanyak 96, 51% mengalami karies gigi karena kurangnya perilaku *personal hygiene*. Data Susenas menunjukkan ketidakmampuan menjaga *personal hygiene* pada lansia kelompok umur 45-54 tahun mencapai 10,9%, umur 55-64 tahun mencapai 18,6%, umur 65-74 tahun mencapai 34,6%, umur >75 tahun mencapai 55,9% (Kemenkes RI, 2013). Dampak yang disebabkan dari perilaku *personal hygiene* yang kurang seperti, dampak fisik dan dampak psikososial. Gangguan fisik yang sering terjadi adalah gangguan integritas kulit, gangguan membrane mukosa mulut, infeksi pada mata dan telinga dan gangguan fisik pada kuku, sedangkan dampak psikososial yang

berhubungan dengan *personal hygiene* adalah gangguan kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan dicintai dan mencintai, aktualisasi diri menurun dan gangguan dalam interaksi sosial (Isro'in dan Andarmoyo, 2015).

Proses menua telah berdampak pada menurunnya kemampuan dalam merawat diri, oleh sebab itu banyak lansia yang terserang penyakit infeksi kuman atau bakteri. Di Provinsi Bali jumlah penduduk lansia yang berumur diatas 60 tahun 2018 mencapai 531,152 jiwa. Data lansia yang sakit karena infeksi di Provinsi Bali pada tahun 2018 adalah 52,67% terkena penyakit kulit, 31,58% infeksi pada gusi, mulut dan saluran pencernaan, serta 15,75% penyakit telinga (Dinas Kesehatan Provinsi Bali 2018). Kabupaten Tabanan merupakan urutan kedua tertinggi dalam hal jumlah populasi lansia yaitu mencapai 98.268 jiwa dan 58,72% diantara mengalami infeksi jamur dan dermatitis (Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan, 2018). Hal ini berkaitan dengan pengetahuan dan cara mempraktikkan *personal hygiene* dianggap kurang penting, jika hal tersebut dibiarkan terus menerus maka dapat mempengaruhi kesehatan secara umum (Luhfiana, 2014).

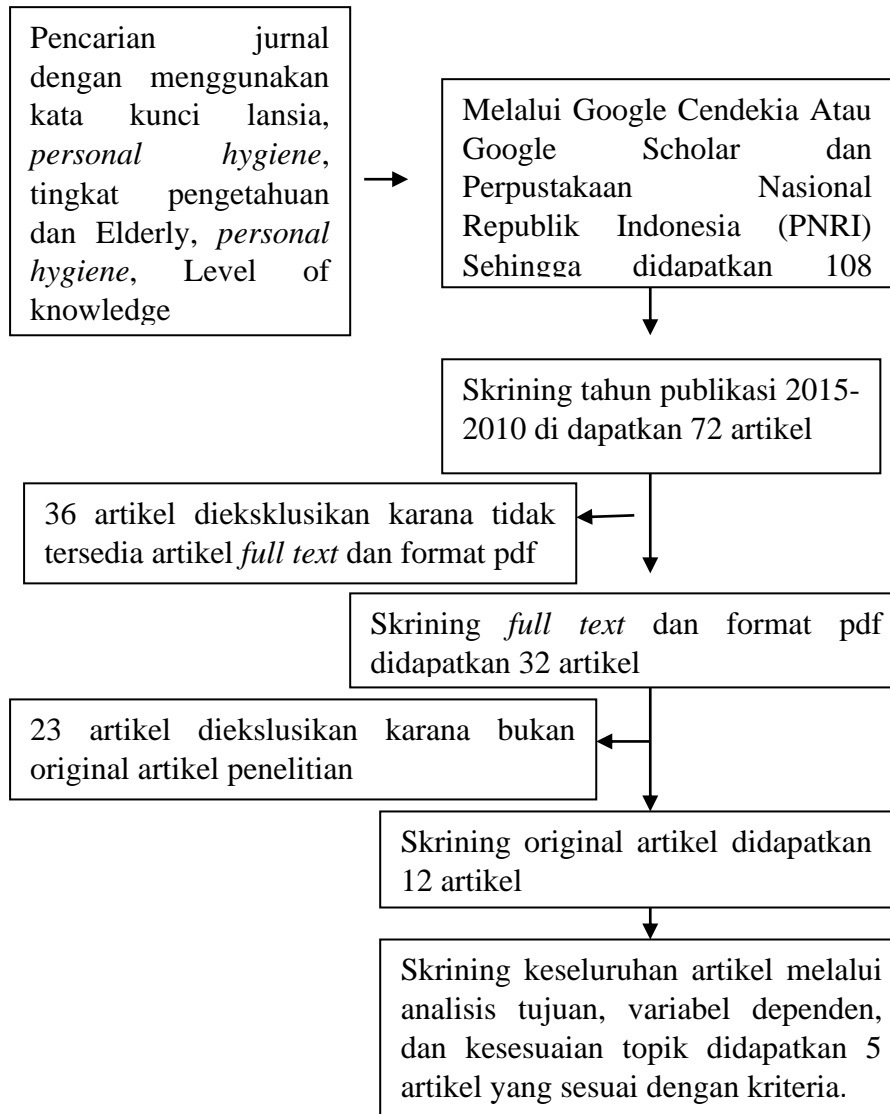
Upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah dalam menagulangi penyakit dermatitis dan jamur pada lansia adalah dengan memberikan informasi tentang *personal hygiene*, agar lansia dapat meningkatkan pengetahuannya dan dapat terhindar dari sumber penyakit (Departemen Sosial RI, 2010). *Personal hygiene* merupakan langkah awal untuk mewujudkan kesehatan diri. *Personal hygiene* dapat meminimalkan resiko terjadinya penyakit infeksi. *Personal hygiene* juga diperlukan untuk kenyamanan, keamanan, dan kesehatan seseorang (saryono dan widianti, 2015). Berdasarkan area atau tubuh yang dirawat, *personal hygiene* dibagi menjadi 5 jenis, yaitu *personal hygiene* pada kulit pada kuku dan kaki, pada rambut, pada mulut dan gigi, pada alat kelamin (Isro'in dan Andarmoyo, 2015).

Personal hygiene itu sendiri sangat dipengaruhi oleh beberapa Faktor yang diantaranya *body image*, praktik sosial, status sosial-ekonomi, pengetahuan, budaya dan kebiasaan masyarakat setempat, dan kondisi fisik (Suciati, 2014) faktor yang mempengaruhi perilaku manusia salah satunya adalah seberapa besar tingkat pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan merupakan suatu hal yang penting dalam mempengaruhi pikiran seseorang. Pengetahuan yang rendah pada lansia salah satunya disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah. Rendahnya pendidikan ini menyebabkan kurangnya pengetahuan, sehingga lansia kurang menjaga *personal hygiene*. (Notoatmodjo, 2012)

Tujuan

Tujuan dari *literature review* ini adalah untuk menjelaskan tingkat pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* lansia.

METODE



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Review Artikel

Tabel 1.
Hasil Review Artikel

Peneliti	Judul	Tujuan	Karakteristik Sampel	Metodelogi Penelitian	Hasil
Faradilla Safitri, dkk (2016)	Hubungan pengetahuan,Dukungan Keluarga dan Kondisi Fisik dengan Personal Hygine pada Lansia	Mengetahui Hubungan pengetahuan,Dukungan Keluarga dan Kondisi Fisik dengan Personal Hygine pada Lansia.	Lansia diUPTD Rumoh Seujahtera Guenaseh Sayang Banda Aceh	<i>Cross- sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan personal hygine pada lansia dengan nilai p value = 0,007.
Ni Wayan Sudarmi,dkk (2019)	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Personal Hygiene Pada Lanjut Usia	mengetahui Hubungan Dengan Sikap Personal Hygiene Pada Lanjut Usia DI Desa Ruko Kecamatan Tobelo Utara Kabupaten Halmahera Utara.	Lansia di Desa Ruko Kecamatan Tobelo Utara Kabupaten Halmahera Utara.	<i>deskriptif desain sectional dengan cross</i>	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang berada pada kategori kurang baik sebanyak 39 responden (62.9%). Dan sikap yang berada pada kategori setuju sebanyak 34 responden (54.8%) personal hygiene berada pada kategori baik sebanyak 35 responden (56.5%), sedangkan hasil analisis data dengan uji chi-square diperoleh nilai $p=0,000$ atau $p=<0,05$ yang berarti ada hubungan anantara pengetahuan dengan sikap personal hygiene pada lanjut.
Onya Rosalia De Fatima Lopesi),dkk (2018)	Hubungan Pengetahuan Tentang Kebersihan Diri Dengan Tingkat Kemandirian Melakukan Aktivitas Personal Hygiene Lansia.	mengetahui hubungan pengetahuan tentang kebersihan diri dengan tingkat kemandirian dalam melakukan aktivitas pada lansia.	Lansia yang berumur > 60 tahun, lansia yang bisa membaca dan menulis, lansia yang masih aktif dalam kegiatan sosial.	<i>cross sectional</i>	Hasil penelitian membuktikan bahwa pengetahuan tentang kebersihan diri sebagian besar 34 lansia (34,52%) dikategorikan cukup dan kemandirian dalam melakukan aktivitas lansia sebagian besar 48 lansia (73,85%) dikategorikan mandiri, sedangkan hasil Spearman Rank didapatkan nilai p value = 0,008 < α (0,05), yang berarti data yang dinyatakan signifikan dan H ₁ diterima artinya semakin baik pengetahuan tentang kebersihan diri maka semakin baik tingkat kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas.

Desi Nopitasari, dkk (2017)	Pengaruh Edukasi Terhadap Personal Hygiene Lansia	Mengetahui Edukasi Personal Hygiene Lansia	Pengaruh Terhadap Personal Hygiene Lansia	lansia yang tinggal di Banjar pemalukan Desa Peguyangan	<i>Pra Eksperimen</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi tentang personal hygiene didapatkan 7 lansia yang kurang personal hygiene, dan 36 yang cukup. Dan setelah diberikan edukasi didapatkan personal hygiene yang baik 16 lansia dan yang cukup 27 lansia. Diskusi : Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test diperoleh nilai p value sebesar 0,000 artinya ada pengaruh edukasi terhadap personal hygiene lansia di Banjar Pemalukan Desa Peguyangan.
Agus,dkk (2016)	<i>Access to Personal Hygiene Improves the Quality of Life at Elderly Hostels.</i> International Research Journal of Engineering, IT & Scientific Research	Mengetahui kebersihan meningkatkan hidup pada lansia	akses pribadi kualitas	Lansia hostel di Bali.	<i>Experimental</i>	Tes pada perbedaan menunjukkan hasil yang signifikan ($p < 0,05$).

Pembahasan

Lanjut usia mempunyai potensi yang besar untuk terjadi dekubitus dan penyakit lainya karena perubahan kulit berkaitan dengan bertambahnya usia, untuk itu perlu dukungan berupa *personal hygiene*, yang meliputi kebersihan badan, karena kurangnya *personal hygiene* pada kulit bisa menimbulkan gangguan kulit berupa infeksi kulit seperti skabies dan pedikulosis (Nugroho, 2008). Untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul pada kulit menua berupa infeksi dan gangguan pada kulit perlu dilakukan perawatan kulit seperti menggunakan bahan pelembab kulit dan mandi (Darmojo & Martono, 2010). Dalam kehidupan sehari-hari kebersihan merupakan hal yang sangat penting harus diperhatikan karena kebersihan akan mempengaruhi kesehatan dan psikis seseorang. Kebersihan itu sendiri sangat berpengaruh diantaranya kebudayaan, sosial, keluarga, dan pendidikan, persepsi seseorang terhadap kesehatan, serta perkembangan. Jika seseorang sakit biasanya masalah kebersihan kurang diperhatikan. Hal ini terjadi karena kita menganggap masalah kebersihan adalah masalah sepele, pada hal jika hal tersebut dibiarkan terus dapat mempengaruhi kesehatan secara umum (Tarwoto dan Wartonah, 2006).

Dampak yang disebabkan dari perilaku *personal hygiene* yang kurang seperti, dampak fisik dan dampak psikososial. Gangguan fisik yang sering terjadi adalah gangguan integritas kulit, gangguan membrane mukosa mulut, infeksi pada mata dan telinga dan gangguan fisik pada kuku, sedangkan dampak psikososial yang berhubungan dengan *personal hygiene* adalah gangguan kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan dicintai dan mencintai, aktualisasi diri menurun dan gangguan dalam interaksi sosial (Isro'in dan Andarmoyo, 2015). Dari dampak tersebut sangat diperlukan pengetahuan *personal hygiene* dimana pengetahuan adalah kumpulan informasi yang di pahami, diperoleh dari proses belajar selama hidup dan dapat digunakan sewaktu-waktu sebagai alat penyesuaian diri baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan (Notoatmodjo, 2012). Hal ini sejalan dengan penelitian Fradila Safitri & Aja Marjulita (2016) Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan *personal hygiene* pada lansia dengan nilai p value = 0,007. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan personal hygiene pada lansia dengan nilai p value = 0,005. Ada hubungan antara kondisi fisik dengan *personal hygiene* pada lansia dengan nilai p value = 0,047. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, dukungan keluarga, dan kondisi fisik dengan *personal hygiene* pada lansia di UPTD Rumoh Sajahtera Geunaseh Sayang Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* yaitu : faktor Pendidikan, fasilitas, dan pekerjaan.

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Ni Wayan Sudarmi & Septi Leli Wogono (2019) responden sebanyak 62 orang, Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang berada pada kategori kurang baik sebanyak 39 responden (62.9%). Dan sikap yang berada pada kategori setuju sebanyak 34 responden (54.8%) *personal hygiene* berada pada kategori baik sebanyak 35 responden (56.5%), sedangkan hasil analisis data dengan uji *chi-square* diperoleh nilai $p=0,000$ atau $p<0,05$ yang berarti ada hubungan antara pengetahuan

dengan sikap *personal hygiene* pada lanjut usia di Desa Ruko Kecamatan Tobelo Utara Kabupaten Halmahera Utara, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* yaitu : faktor pendidikan, fasilitas, pengalaman dan usia.

Edukasi kesehatan merupakan program kesehatan yang dirancang untuk mempengaruhi individu, dan masyarakat, sehingga berfikir, bersikap, dan berperilaku positif tujuannya untuk meningkatkan kesehatan, edukasi kesehatan adalah upaya untuk memelihara, meningkatkan, dan kesehatan diri dan lingkungan. Secara umum edukasi kesehatan bertujuan untuk mengembangkan perilaku individu, kelompok, atau masyarakat agar bisa berperilaku hidup bersih dan sehat, dan terhindar dari penyakit, dimana dalam pemberian edukasi *personal hygiene* pada lansia dapat meningkatkan kebersihan diri dengan baik. hal ini sejalan dengan penelitian Desi Nopitasari, AA Istri Putra Kusumawati, Ika Setya Purwanti (2017) Hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan edukasi tentang *personal hygiene* didapatkan 7 lansia yang kurang *personal hygiene*, dan 36 yang cukup. Dan setelah diberikan edukasi didapatkan *personal hygiene* yang baik 16 lansia dan yang cukup 27 lansia. Diskusi : Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh nilai p value sebesar 0,000 artinya ada pengaruh edukasi terhadap *personal hygiene* lansia.

Hal ini di perkuat oleh penelitian Onya Rosalia De Fatima Lopes, & Sri Mudayati (2018) Hasil penelitian membuktikan bahwa pengetahuan tentang kebersihan diri sebagian besar 34 lansia (34,52%) dikategorikan cukup dan kemandirian dalam melakukan aktivitas lansia sebagian besar 48 lansia (73,85%) dikategorikan mandiri, sedangkan hasil Spearman Rank didapatkan nilai p value = $0,008 < \alpha (0,05)$, yang berarti data yang dinyatakan signifikan dan H_1 diterima artinya semakin baik pengetahuan tentang kebersihan diri maka semakin baik tingkat kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas. Diharapkan kepada lansia untuk memiliki pengetahuan tentang kebersihan diri yang dapat mengakibatkan lansia memiliki keinginan untuk melakukan aktivitas berupa perawatan diri. adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* yaitu : faktor pekerjaan umur, jenis kelamin, dan Pendidikan.

Menurut pendapat penulis kurangnya pengetahuan merupakan salah satu faktor lansia berperilaku *personal hygiene* yang buruk, Pengetahuan merupakan suatu hal yang penting dalam mempengaruhi pikiran seseorang Pengetahuan yang rendah pada lansia salah satunya disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah. Rendahnya pendidikan ini menyebabkan kurangnya pengetahuan, sehingga lansia kurang menjaga *personal hygienenya* cenderung menyebabkan terjadinya penyakit kulit, pemberian informasi mengenai kebersihan diri (*personal hygiene*) pada lansia dapat menambah wawasan lansia dan dapat mencegah terjadinya penyakit kulit.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil literatur ini adalah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku *Personal hygiene* lansia, Kurangnya tingkat pengetahuan pada lansia menjadi salah satu kendala dalam Merawat Diri. dari

hasil penelitian di atas Sebagian besar lansia pengetahuan melakukan *personal hygiene* kurang. Dengan pemberian edukasi ten tang *Personal Hygiene* dapat Membantu Lansia Untuk Meningkatkan perilaku *Personal Hygiene*.demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan lansia dengan *personal hygiene* lansia.

Saran

Bagi tenaga kesehatan perlu ditingkatkan dalam hal pemberian informasi melalui penyuluhan tidak hanya kepada lansia saja melainkan kepada keluarganya. Pemberian edukasi bisa diberikan melalui penyuluhan sehingga dapat meningkatkan wawasan lansia tentang *personal hygiene* dapat merubah perilaku perawatan diri menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aspiani, 2014. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Jakarta : Cv. Trans Info Media.
- Azizah.2015.*Keperawatan Lanjut Usia Edisi 1*. Yogyakarta: Graha Lilmu
- Agus Sri Lestari, Nyoman Adiputra, IB Adnyana Manuaba I Dewa Putu Sutjana,2016. *Access to Personal Hygiene Improves the Quality of Life at Elderly Hostels*. International Research Journal of Engineering, IT & Scientific Research
- Desi Nopitasari,AA Istri Putra Kusumawati , Ika Setya Purwanti (2017). Pengaruh Edukasi Terhadap Personal Hygiene Lansia Di Banjar Pemalukan Desa Peguyangan
- Dines Kesehatan Provinsi Bali.2018. *Profil Kesehatan Provinsi Bali 2014*.
- Faradilla Safitri, Aja Marjulita, Fauziah Andika (2016). Hubungan pengetahuan,Dukungan Keluarga dan Kondisi Fisik dengan Personal Hygine pada Lansia Di UPTD Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Journal of Healthcare Technology and Medicine
- Isro'in dan Andarmoyo. 2012. *Personal Hygine : Konsep Proses dan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- _____. 2015. *Personal Hygiene : Konsep Proses Dan Aplikasi dalam Praktek Keperawatan*. Yogyakarta:Graha Ilmu
- Kemenkes RI. 2014. *Frofil Lanjut Usia 2014*.

Ni Wayan Sudarmi, & Septi Leli Wogono (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Personal Hygiene Pada Lanjut Usia Di Desa Ruko Kecamatan Tobelo Utara Kabupaten Halmahera

Notoatmodjo. 2010. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka cipta.

Notoatmodjo. 2012. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka cipta.

Notoatmodjo. 2014. *Kebutuhan Dasar Manusia (KDM)*. Yogyakarta Muha Medika

Onya Rosalia De Fatima Lopesi, Sri Mudayati, Erlisa Candrawati, (2018). Hubungan Pengetahuan Tentang Kebersihan Diri Dengan Tingkat Kemandirian Melakukan Aktivitas Personal Hygiene Lansia Volume 3, Nomor 1.

WHO, 2015. *Buku Profil Kesehatan*